

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA HERBAL CATUR KINTAMANI  
MENGWI****I Wayan Ruspendi Junaedi<sup>1)</sup>, I Gusti Bagus Rai Utama<sup>2)</sup>, Dermawan Waruwu<sup>3)</sup>, dan  
Ida Ayu Nyoman Yuliasuti<sup>4)</sup>**<sup>1),2),3)</sup> Universitas Dhyana Pura<sup>4)</sup> Universitas Mahasaraswati DenpasarE-mail: [ruspendijunaedi@undhirabali.ac.id](mailto:ruspendijunaedi@undhirabali.ac.id)\*, [raiutama@undhirabali.ac.id](mailto:raiutama@undhirabali.ac.id),  
[dermawanwaruwu@undhirabali.ac.id](mailto:dermawanwaruwu@undhirabali.ac.id), [ia.yuliasuti@unmas.ac.id](mailto:ia.yuliasuti@unmas.ac.id)Koresponden Author: [ruspendijunaedi@undhirabali.ac.id](mailto:ruspendijunaedi@undhirabali.ac.id)**ABSTRAK**

Permasalahan yang ditemukan bahwa (1) Belum memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan bagi pemuda Desa Catur Kintamani, (2) Belum memiliki produk souvenir kewirausahaan bagi wisata yang berkunjung khususnya dalam membuat frame foto dalam botol di Desa Catur. Untuk mengatasi masalah tersebut, tujuan program PKM adalah sebagai berikut: (1). Sosialisasi dan pelatihan pengetahuan tentang kewirausahaan bagi pemuda Desa Catur, Kintamani. (2). Pelatihan pembuatan produk souvenir kewirausahaan bagi wisata yang berkunjung khususnya dalam membuat frame foto dalam botol di Desa Catur, Kintamani. Metode pelaksanaan Program PKM antara lain: sosialisasi awal, pelatihan, pendampingan, monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan program, yang dilakukan oleh tim pengabdian serta dibantu oleh tenaga ahli dan mahasiswa dari Universitas Dhyana Pura. Hasilnya adalah Desa Catur memiliki pengetahuan, keterampilan tentang (1) Kewirausahaan, (2) Ada produk produk souvenir kewirausahaan bagi wisata yang berkunjung khususnya dalam membuat frame foto dalam botol. Tim pelaksana dan setiap kelompok melaporkan hasilnya dengan cara presentasi dan dokumentasi. Keberlanjutan dari program ini adalah masyarakat terus belajar dan tim PKM mendampingi kelompok dalam meningkatkan kesejahteraannya.

**Kata kunci:** desa wisata catur kintamani, kewirausahaan, peningkatan pengetahuan, souvenir**ABSTRACT**

*The problem found that (1) Do not have knowledge about entrepreneurship for the youth of Kintamani Chess Village. (2) Do not have an entrepreneurial souvenir product for tourists who visit, especially in making photo frames in bottles in chess villages. To overcome these problems, the objectives of the PKM program are as follows: (1). Socialization and knowledge training on entrepreneurship for the youth of Chess Village, Kintamani. (2) Training in making entrepreneurial souvenir products for visiting tourists, especially in making photo frames in bottles in Catur Village, Kintamani. Methods of implementation of the PKM Program include: initial socialization, training, mentoring, monitoring, evaluation, and sustainability of the program, which is carried out by the service team and assisted by experts and students from*

*Dhyana Pura University. The result is that the Chess Village has knowledge, skills about (1). Entrepreneurship (2). There are entrepreneurial souvenir products for tourists who visit, especially in making photo frames in bottles. The implementing team and each group report the results by means of presentation and documentation. The sustainability of this program is that the community continues to learn and the PKM team assists the group in improving its well-being.*

**Keywords:** *entrepreneurship, kintamani chess tourism village, knowledge enhancement, souvenirs*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 yang dideklarasikan pada 11 Maret 2020 telah mempengaruhi negara-negara di semua benua. COVID-19 atau Penyakit Coronavirus 19 mulai muncul di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei di RRC, pada bulan Desember 2019 dan menyebar ke seluruh Asia dan dunia. Menanggapi perkembangan informasi yang berkaitan dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan juga mengikuti saran dari Pemerintah Indonesia, pada 16 Maret 2020, beberapa perusahaan atau lembaga mulai menerapkan seruan untuk bekerja dan belajar dari rumah sebagai gerakan *social distancing*. Berbagai dampak yang ditimbulkan dari pandemic ini adalah banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga pada masa sulit saat ini diharapkan masyarakat mampu untuk kreatif melaksanakan semua kegiatan dari rumah. Begitu halnya juga terjadi di Desa Catur, Kintamani, Bangli. Tamu wisatawan biasanya banyak yang berkunjung, tetapi setelah pandemic Covid-19 Desa ini menjadi Sepi. Desa Catur Kintamani yang berlokasi di kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Desa Catur yang secara Administratif dipimpin oleh Seorang Perbekel (Kepala Desa) yang dipilih secara Demokrasi dan menaungi tiga Banjar yakni Catur, Lampu dan Mungsengan. Adapun batas - batas Desa Catur yaitu:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambakan, Kabupaten Buleleng.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pengejaran, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Belok Sidan, Kabupaten Badung.

Struktur perekonomian Desa Catur Kintamani masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian, hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang tersebar sebanyak 85% dari total penggunaan lahan Desa, juga sekitar

80% mata pencaharian Penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pada sektor pertanian ini komoditi yang menonjol sebagai primadona atau andalan adalah komoditas Kopi dan Jeruk. Beberapa sektor ekonomi yang tergolong Economic Base disamping sektor pertanian adalah: (1) Wisata Agro, (2) Wisata Alam, (3) Wisata Budaya/Religi, (4) Wisata Herbal dan, (5) Pasar Agro Hultikultural. Pada sektor jasa yang menonjol adalah timbulnya lembaga keuangan mikro berupaya koperasi dan LPD sebagai pendukung ekonomi Desa. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam perkembangan ekonomi Desa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pengelola daya tarik wisata Desa Catur Kintamani sedang mengalami permasalahan kewirausahaan, pemasaran yang nampak dari minimnya tingkat kunjungan, dan masalah aksesibilitas karena jarak Desa Catur Kintamani yang tergolong cukup jauh dari Pusat Kota Denpasar kemudian jauhnya dari pusat wisata yang biasa dikunjungi oleh wisatawan membuat wilayah catur kintamani tidak banyak pengunjung. Permasalahan ini dipercaya dapat diatasi dengan penyediaan souvenir dan peningkatan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu menyediakan program/paket wisata agar para wisatawan lebih tertarik untuk menginap di desa tersebut, tidak sekedar berkunjung singgah saja sebagai bentuk kewirausahaan.

Permasalahan yang ditemukan bahwa (1) Belum memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan bagi pemuda Desa Catur Kintamani, (2) Belum memiliki produk souvenir kewirausahaan bagi wisata yang berkunjung khususnya dalam membuat frame foto dalam botol di Desa Catur.

### **Tujuan Kegiatan**

Untuk melestarikan sebuah desa wisata maka salah satu caranya adalah dengan cara menambah kunjungan wisatawan melalui kewirausahaan. Karena dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke wilayah tersebut maka warga akan memiliki kesadaran akan lingkungan dan budayanya.

### **Sasaran Kegiatan**

Untuk mengatasi masalah tersebut, tujuan program PKM adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan memberikan pelatihan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengintegrasikan komponen potensi Desa Catur bagi pemuda Desa Catur, Kintamani.
- 2) Memberikan pelatihan pembuatan produk souvenir kewirausahaan bagi wisata yang berkunjung khususnya dalam membuat frame foto dalam botol di Desa Catur, Kintamani.
- 3) Belum ada pengelolaan digital marketing untuk desa wisata Catur Kintamani.

Sehingga perlu diberikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pelatihan promosi menggunakan media sosial, menggunakan sistem *push promoted*, *Sponsored*, *google ads*, dan juga penggunaan hashtag media sosial.
- 2) Menggunakan Influencer baik lokal influencer, celebgram, serta artis yang sudah terkenal sebagai bagian dari endorsement wilayah.
- 3) Pelatihan media sosial dengan tag tokoh-tokoh penting atau posting video testimony dari para pengunjung (wisatawan).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Program PKM antara lain melakukan sosialisasi awal, memberikan pelatihan, memberikan pendampingan, monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan program, yang dilakukan oleh tim pengabdian serta dibantu oleh tenaga ahli dan mahasiswa dari Universitas Dhyana Pura, yang bertujuan meningkatkan aspek pengetahuan kewirausahaan dan menggandeng keterampilan para pemuda untuk menggunakan digital marketing di Desa wisata desa Catur Kintamani.

Pelatihan dilakukan di lokasi rumah Prebekel (kepala desa) Desa Catur, dimana waktunya diadakan biasanya hari Sabtu pagi hari jam 10.00 sampai sore jam 14.00 wita. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah Frame Foto, Bingkai kayu, Botol kaca, tanaman kering, pinset, dan gantungan serta lem), Semua alat disediakan oleh Tim Pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Ekonomi dan Sosial**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada Tim Pemuda kewirausahaan mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu Universitas Dhyana Pura dan mitra Kepala Desa Catur, Pemuda Desa Catur, dan PKK. Pelaksanaan program kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kewirausahaan.
2. Pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya kewirausahaan
3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan souvenir dan pelatihan pembuatan web dan cara pemasaran *online*.
4. Pelatihan Fotografi dan Penggunaan Digital Marketing
5. Penyerahan Bantuan Alat, berupa Laptop Asus, Modem.
6. Tahap pendampingan PKM
7. Tahap Monitoring
8. Tahap Evaluasi

### **Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengintegrasikan Komponen Potensi Desa Catur**

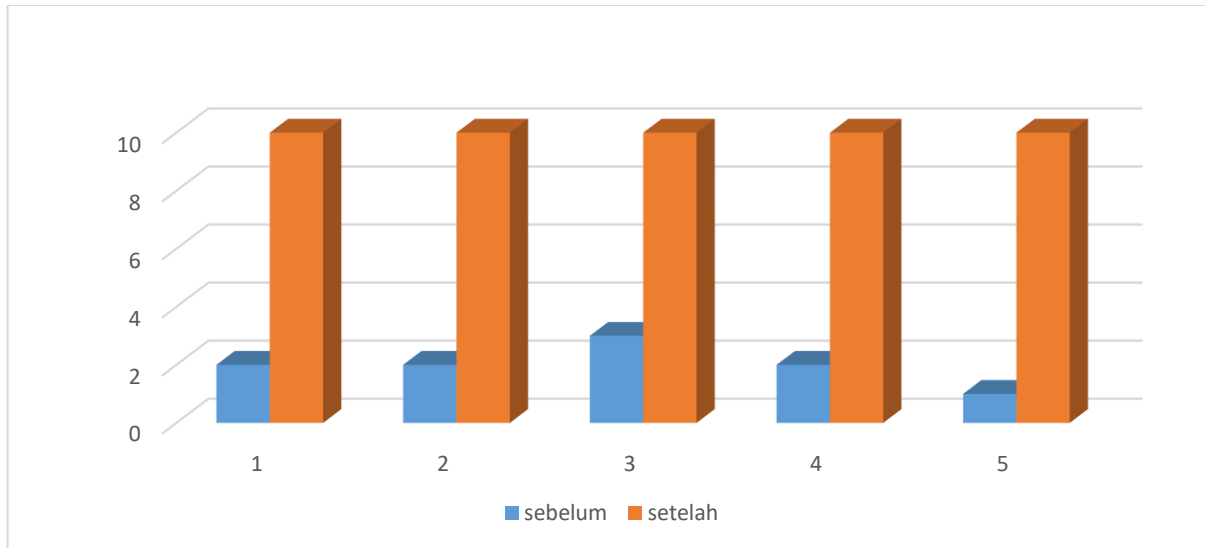
Bentuk kewirausahaan desa yang dilatih adalah pengintegrasian seluruh komponen potensi desa dalam satu program desa wisata. Membuat Peta wisata yang sudah terintegrasikan dan wilayah serta produk mana saja yang sudah layak untuk di masukan kedalam potensi wisata. Membuat kesepakatan bersama mengenai harga dan produk apa saja yang bisa dikaitkan antara satu wisata dengan wisata lainnya. Sehingga paket-paket wisata yang sudah ada ini bisa diimplementasikan integrasi potensi wisata ini. Secara umum Desa Catur memiliki keunggulan pada sektor agrowisata, tanaman herbal, budaya, dan keindahan alamnya. Hal ini didukung dengan adanya Air Terjun *Segeha* (Air Terjun Kembar) yang terletak di Subak Tri Karyanadi dan Subak Tiyung Seni. Potensi wisata alam ini didukung dengan budaya yang unik. Masyarakat Desa Catur memiliki 21 pura yang tersebar di tiga banjar dan 8 subak. Penduduk Desa Catur terdiri atas 2 etnis yaitu etnis Bali (Hindu) dan etnis Tionghoa (Budha dan Kong Hu Chu). Secara khusus di Subak Lalang anggota masyarakatnya sekitar 75% etnis Tionghoa. Walaupun di Desa Catur tidak ada Vihara, namun di salah satu pura terlihat perpaduan budaya Bali dan Tionghoa di Pura Penyagjagan. Dalam Pura Penyagjagan ini terdapat sebuah *Kongco* (tempat sembahyang umat Buddha dan Kong Hu Chu). Kehidupan masyarakat Catur terjalin kerja sama dan keharmonisan yang dipadu dengan budaya Bali dan Tionghoa. Dengan terintegrasinya potensi-potensi wisata ini maka Tim PKM membuat flyer dan brosur sebagai salah satu bagian promosi digital marketing (manajemen pemasaran) Desa Catur.

Informasi yang tim PKM dapatkan dari kepala desa dan masyarakat Desa Catur bahwa sudah ada Paket wisata. Paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan berdasarkan daya tarik wisata yang tersedia, antara lain:

- Paket 1: Wisatawan disuguhkan minuman herbal seperti teh *cascara*, teh daun kopi, teh daun piduh, sereh, kopi, kudapan pangan lokal, dan lain-lain.
- Paket 2: Wisatawan diberikan kelas pengenalan jenis dan manfaat tanaman herbal dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Pengenalan jenis-jenis tanaman herbal serta proses pembuatan produk herbal dapat dilihat melalui TV 36 *inch* yang diberikan oleh tim PPDM.
- Paket 3: Wisatawan makan siang dengan menu pangan tradisional yang memiliki manfaat bagi kesehatan serta diambil dari kebun masyarakat.
- Paket 4: Wisatawan melakukan perjalanan wisata atau *trekking* ke air terjun, sumber mata air suci, dan kebun herbal. Pada saat *trekking* di kebun kopi dan jeruk, wisatawan dapat memetik kopi atau jeruk secara langsung dan gratis di jalur *trekking* tersebut.
- Paket 5: Setelah pulang dari *trekking*, wisatawan diberikan pelayanan spa dan akupresur dengan menggunakan produk herbal dari KWT untuk memulihkan kondisi fisik wisatawan.
- Paket 6: Akomodasi *homestay* telah tersedia sebanyak 8 *homestay* atau 24 kamar tidur dengan suasana pedesaan yang sejuk karena Desa Catur berada pada ketinggian 1.250 meter dari permukaan laut dan suhu sekitar 18 – 20 derajat Celsius.

Paket wisata inilah yang diintegrasikan dengan digital marketing Tim PKM Undhira. Grafik 1 dibawah ini menunjukkan peningkatan pengetahuan *sebelum dan setelah* pelatihan warga desa catur tentang integrasi potensi-potensi wisata desa catur menjadi paket –paket wisata yang akan di buat flyer dan brosur oleh Tim PKM Undhira, setelah PPKM Darurat ini selesai. Karena kami tim PKM agak susah untuk bisa dating memberikan lanjutan karena pandemic covid -19 meningkat tajam di Bali.

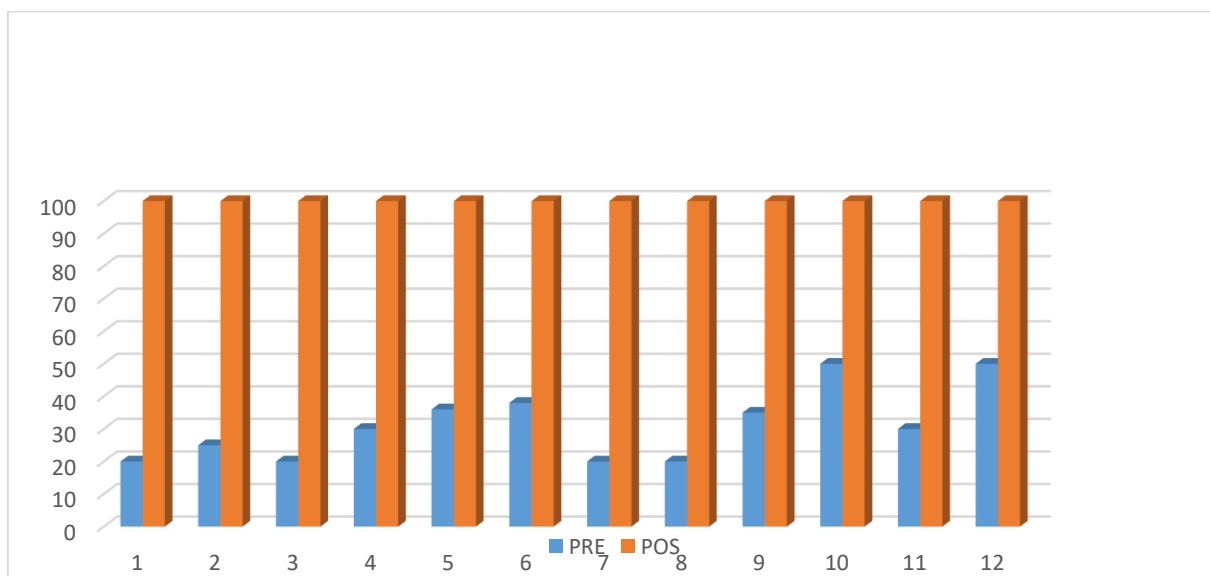
Jika dilihat Grafik 1 maka jelas terlihat ada peningkatan rata-rata 55-60% selisih sebelum dan sesudah pelatihan integrasi potensi wisata desa. Namun ada kendala bahwa Tim belum bisa mengintegrasikan potensi-potensi wisata tersebut dalam satu bentuk Flyer dan brosur, karena ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Semoga setelah PPKM berlalu kami bisa merealisasikan rencana kami.



**Grafik 1. Pelatihan Kewirausahaan Mengintegrasikan Potensi Wisata**  
(Sumber: Analisis Tim PKM, 2021)

### **Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan**

Pemuda Desa Catur banyak memiliki talenta, yang dikolaborasikan oleh Tim Pengabdian. Salah satu yang diajarkan dan dilatih adalah membuat souvenir membuat foto dalam botol kaca. Keterbatasan pengetahuan ini terlihat melalui *pre test* dan *post test* sebagaimana terlihat pada Grafik 2 berikut ini.



**Grafik 2. Peningkatan Pengetahuan Pemuda tentang Kewirausahaan**  
(Sumber: Analisis Tim PKM, 2021)

Pengetahuan anggota Pemuda Desa Catur terhadap kewirausahaan menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Jumlah anggota Pemuda Desa Catur yang memberikan respon pada saat *pre test* dan *post test* sebanyak 12 orang. Rata-rata selisih 50-55% terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan kewirausahaan. Artinya, anggota Pemuda Desa Catur mengalami peningkatan pengetahuan tentang pelajaran kewirausahaan bagi pemuda di Desa Catur. Peningkatan pengetahuan ini berguna bagi pemuda agar bisa merubah mind set (cara berpikir) dan memiliki kebiasaan inovatif dan kreatif dan pada akhirnya kunjungan tamu wisatawan nusantara atau mancanegara bisa bertambah dengan adanya ide-ide yang kreatif dan inovatif tersebut.

### **Pelatihan Fotografi dan Penggunaan Digital Marketing**

Tahap pelatihan merupakan tindak lanjut dari program sosialisasi. Program pelatihan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Melakukan pendampingan dan pelatihan Fotografi dan Digimart**

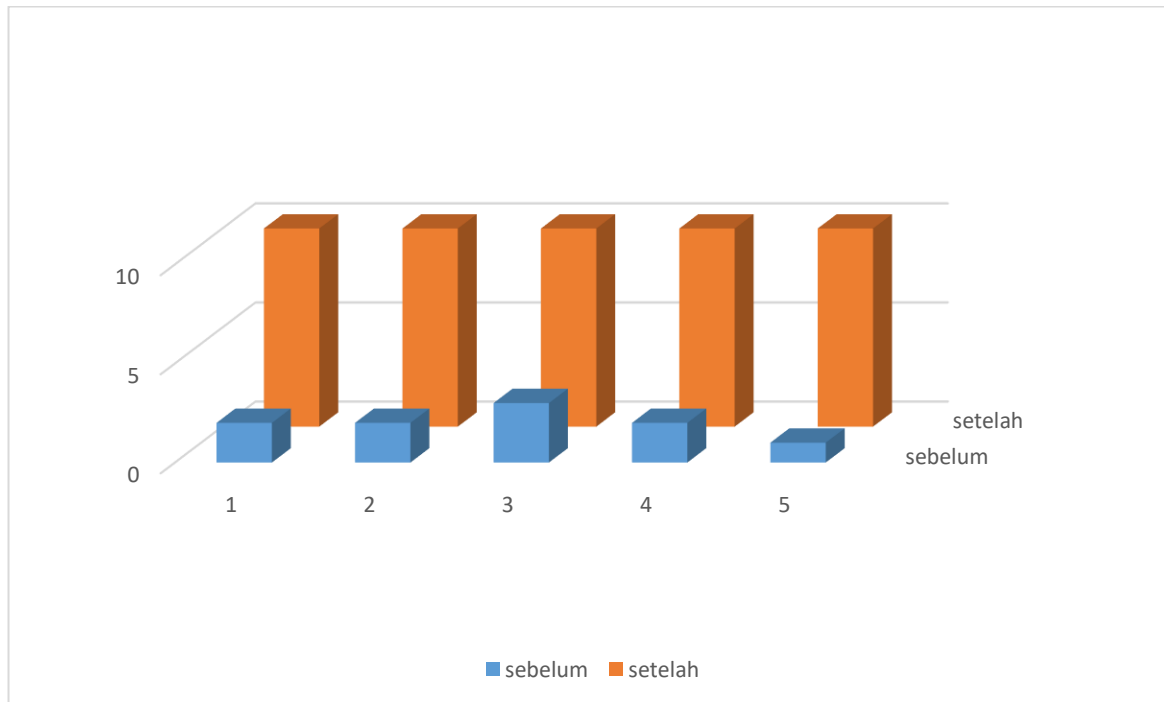
Pelatihan fotografi dan digimart dilakukan kepada kelompok yang telah terbentuk di Desa Catur Kintamani. Program ini diharapkan meningkatkan kemampuan Pengelola Penggunaan digital marketing Desa Catur Kintamani dalam menerapkan teknik promosi dengan menggunakan media sosial seperti facebook, twitter, WA, Line, dan sejenisnya.



**Gambar 1. Tim Pengabdian Memberikan Pelatihan Fotografi untuk Mendukung Kewirausahaan**



Dibawah ini adalah Grafik 3 peningkatan sebelum dan setelah pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian.



**Grafik 3. Pelatihan Fotografi dan Digital Marketing Mendukung Kewirausahaan**  
(Sumber: Analisis Tim PKM, 2021)

Grafik 3 menunjukkan bahwa rata-rata ada peningkatan rata-rata 55-60% pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan fotografi dan digital Marketing. Namun masih ada kendala dengan adanya pemberlakuan PKKMDarurat tersebut, yang rencana akan mengajak pemuda digital marketing (digimart) membuat Flyer dan Brosur belum terlaksana, sehingga untuk kegiatan selanjutnya akan di latih pembuatan brosur dan flyer sebagai bahan promosi Desa Wisata Catur, Kintamani untuk mendukung promosi kewirausahaan tersebut. Pelatihan internet untuk para pemuda juga diberikan untuk mengatasi media promosi yang efektif dan efisien dalam bentuk Website. Program ini diharapkan peningkatan kewirausahaan Desa Catur Kintamani memiliki profil yang lengkap tentang berbagai hal yang terkait dengan kepariwisataan dan aspek lain sebagai daya tarik wisata dan Pengelola Desa Wisata mampu membuat paket wisata yang terintegrasi dengan bidang usaha yang telah berkembang. Berikut website yang sudah disetting oleh Tim PKM yaitu <https://dwcatorkintamani.wordpress.com/>

## Pelatihan Souvenir Frame Foto alam Botol

Tim pengabdian mengajak mahasiswa Eka Damayanti, Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Dhyana Pura. Pelatihan pembuatan souvenir ini khususnya adalah membuat frame foto dalam botol, baik online maupun offline, seperti Gambar 2 dibawah ini.



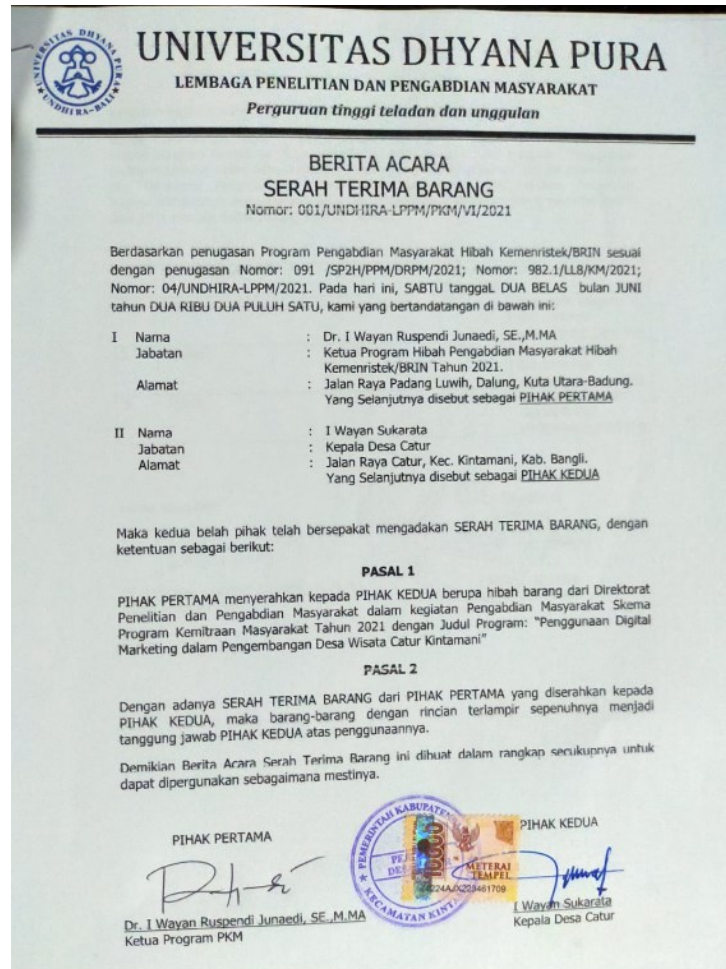
**Gambar 2.** Pelatihan Online Kewirausahaan kepada Pemuda Desa Catur, Kintamani  
Berita elektronik bisa dilihat di <https://channelbali.com/2021/07/15/pkm-undhira-berikan-pelatihan-online-kewirausahaan-di-pemuda-desa-wisata-herbal-desa-catur-kintamani/>



**Gambar 3.** Contoh Souvenir Frame Foto dalam Botol

### Penyerahan Bantuan Alat

Penyerahan bantuan alat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM dibantu oleh mahasiswa D3 Manajemen Pemasaran Digital Universitas Dhyana Pura. Gambar 4 dibawah adalah Tim PKM menyerahkan bantuan alat berupa Laptop, Modem dan Mouse untuk Tim Digital Marketing Desa Catur Kintamani, Bangli.



**Gambar 4. Berita Acara Penyerahan Alat kepada Mitra**

### Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Mitra memberikan akses bagi Tim Pelaksana untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada Tim Pemuda, dan kelompok sadar wisata. Mitra berpartisipasi secara aktif pada setiap kegiatan yang diberikan dan memberikan respon positif dengan menunjukkan antusias pada pelatihan digital marketing. Mitra hadir 90% di setiap kegiatan. Kepala desa Pak Pande Wayan Sukarata menyatakan bangga dan senang dengan adanya bantuan yang difasilitasi oleh tim

PKM karena mempermudah pembuatan website, integrasi potensi wisata, mempertahankan budaya lokal melalui pembuatan souvenir, Pelatihan Digital Marketing, serta pemasaran secara digital serta kewirausahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), kewirausahaan Dalam Pengembangan Desa Wisata Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli berjalan sesuai dengan yang diprogramkan oleh tim PKM.

1. Mitra sudah belajar tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan serta sudah mendapatkan alat laptop dan modem untuk pendukung kewirausahaan.
2. Mitra sudah memiliki website <https://dwcaturkintamani.com/> sehingga bisa dipakai untuk Promosi Desa Catur, Aplikasi Editor video kinemaster dan Akun media sosial Desa Kintamani.
3. Mitra sudah belajar bagaimana membuat souvenir frame foto dalam botol di desa catur yang akan diintegrasikan menjadi Paket wisata. Sehingga akan menjadi sarana dalam promosi dan akan dibuatkan digital marketing.
4. Mitra mengumpulkan dokumen-dokumen untuk mendaftarkan izin P-IRT
5. Mitra sudah bisa membuat souvenir yang akan dipakai sebagai salah satu daya Tarik sehingga tamu saat kunjungan wisatawan bisa membeli souvenir tersebut.
6. Pengetahuan Mitra meningkat dan Ketrampilan membuat frame foto botol kaca juga meningkat.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan PKM ini adalah:

1. Agar pengetahuan kewirausahaan ini bisa diajarkan kepada pemuda lainnya sehingga memiliki mind set yang kreatif dan inovatif.
2. Mitra diberikan alat-alat dan bahan penunjang lainnya oleh Kepala desa yang dapat mendukung proses pengintegrasian potensi wisata menjadi paket wisata sebagai bentuk kewirausahaan.

3. Mitra diajarkan membuat jenis souvenir yang berbeda seperti menggunakan bahan-bahan yang ada di desa seperti herbal dan kopi dll
4. Melakukan inovasi produk digital lainnya agar bisa melakukan promosi dimedia sosial.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemendikbud-Ristek yang telah mendanai pengabdian tahun tunggal kami tahun 2020, Terimakasih juga kepada Rektorat Universitas Dhyana Pura, LPPM Universitas Dhyana Pura atas dampungannya sehingga semua rencana dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hari Wibowo, Diah Kristina. 2018. Efektivitas Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Media Promosi Pariwisata Solo Raya Menuju Pembangunan Sistem Online Tourism Promotion. *Journal Cakra Wisata* Vol 19 Jilid 2 2018.
- Ari, K.A., Yudana, I.M., Pursika, I.N. 2015. Budaya Hindu Yang Masih Digunakan Setelah Terjadinya Proses Peralihan Agama Hindu Menjadi Kristen (Study Kasus Di Desa Blimbingsari, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli). *Jurnal Jurusan Pendidikan PKn*, 3(1).
- Dermawan Waruwu, Et Al. Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Catur, Kintamani, Bali. Makassar: Universitas Hasanudin. *Jurnal PKM* Vol 4 No 1 2020.
- Dinda Sekar Puspitarini, Reni Nuraeni. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common* Vol 3 Nomor 1 Juni 2019.
- Edwin Permana. 2009. Thesis Integrasi Pengembangan Wisata Pantai Dan Permukiman Nelayan Di Pesisir Barat Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Rangka Konservasi Alam. Surabaya: Institute Sepuluh November.
- I Nyoman Sukra Adinatha, Et Al. Pura Panyagjagan Di Desa Pakraman Catur, Kintamani, Bangli, Bali (Latar Belakang Sejarah, Fungsi Pura Dan Potensinya Sebagai Media Pendidikan Multikultur Di Sekolah Menengah Pertama Dan Masyarakat). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No 3.2014.
- Mandal, P. and Vong, J., 2015. *Development of Tourism and the Hospitality Industry in Southeast Asia*. Singapore: Springer.
- Putu Chris Susanto, Et Al. Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa Catur Kintamani Menuju Desa Wisata Yang Kekinian. Prosiding SINAPTEK 2 November 2018. Bali: UDHIRA Bali.

- Ruspendi, Junaedi I Wayan., Utama, I.G.B.R., 2017. Motivasi Wisatawan Mengunjungi Desa
- Utama, I.G.B.R., Ruspendi, Junaedi I Wayan., 2020. *Membangun Pariwisata dari Desa: Desa Wisata Warisan Budaya Jatiluwih*, Penebel, Tabanan, Bali. Yogyakarta: Deepublish.
- Utama, I.G.B.R., 2015. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utama, I.G.B.R. 2007. Landscape as an Outdoor Recreation Form (Case Study the Netherlands and Bali, Indonesia). *Available at SSRN 2553138*.
- Utama, I.G.B.R. 2007. Experience Marketing at Eka Karya Botanical Garden Bali. *Available at SSRN 2628177*.
- Utama, I.G.B.R. 2014, October. Agrotourism as an Alternative Form of Tourism in Bali Indonesia. In *The International Conference on Sustainable Development March* (Vol. 6, p. 2012).
- Utama, I.G.B.R. 2015. Leisure and Tourism on Quality of Life. *Available at SSRN 2629774*.
- Utama, I.G.B.R., 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Widiyanto, D., Purwo Handoyo, J. and Fajarwati, A., 2008. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi bagi Desa Wisata Ketingan). *Bumi Lestari*, 8(2).
- Wuni, I.A.K.N., Sendratari, L.P., Hum, M., Margi, I.K. and Si, M., 2014. Gereja Pniel Di Desa Blimbingsari, Bangli, Bali (Sejarah Pendirian Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma). *Jurnal Widya Winayata*, 2(1).
- Yuliasuti, I. A. N., Kepramareni, P., Sugiantari, A. A. P. W., Giri, I. K. S., & Putra, I. G. C. (2021). Asri Jewellery's Online Marketing During the Covid 19 Pandemic in Tampaksiring Village, Gianyar. *Journal of the Community Development in Asia (JCDA)*, 4(3), 108-116.